

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ronde keperawatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah Keperawatan pasien yang dilakukan oleh perawat disamping meliatkan pasien untuk memahas dan melaksanakan asuhan keperawatan. Pada kasus tertentu harus dilakukan oleh perawat primer dan atau konselor, kepala ruangan, perawat associate yang perlu juga seluruh anggota tim kesehatan. Ronde keperawatan merupakan proses interaksi annatar pengajar dan perawat atau siswa perawat dimana terjadi proses pembelajaran (Posma Sinta Rotua & Bertha Tri Sumartini, 2024).

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan perawat perlu memiliki kemampuan berhubungan dengan klien dan keluarga, serta berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lain, mengkaji kondisi kesehatan klien baik melalui wawancara, pemeriksaan fisik maupun menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang, menetapkan diagnosis keperawatan dan memberikan tindakan yang dibutuhkan klien, mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan (Stella et al., 2022).

Ronde keperawatan merupakan strategi yang efektif dalam memulai banyak perubahan dalam aspek keperawatan, terutama dalam meningkatkan komunikasi di antara anggota tim terkait interaksi antar perawat dan perpindahan pergantian shift keperawatan adalah momen kunci komunikasi perawat ke perawat, memfasilitasi pertukaran informasi pasien dan transfer tanggung jawab profesional (Ananda et al., 2021). Penurunan kualitas asuhan keperawatan serta kurangnya komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan salah satunya dapat disebabkan tidak terdapatnya ronde keperawatan dalam manajemen asuhan keperawatan di ruangan (Lastari & Eka Kartika, 2023).

Ronde keperawatan adalah pendekatan asuhan keperawatan primer yang akan meningkatkan kualitas mutu pelayanan, ronde

keperawatan merupakan cara bagi perawat untuk meningkatkan psikologis, keterampilan kognitif, emosional, pemikiran kritis kepada pasien, sikap dan pengetahuan perawat sangat berperan penting pada pelaksanaan ronde keperawatan (Ummah, 2019). Ronde keperawatan yaitu asuhan keperawatan professional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan mengatasi masalah pasien, agar pasien merasa nyaman, dan psikologis pasien puas dengan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat (Almadany et al., 2023).

Menurut penelitian (Ananda et al., 2021) di ruang rawat inap RSUD Aisyah Padang, ditemukan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan dan pelayanan yang diberikan belum mencapai tingkat optimal dan belum memenuhi standar asuhan keperawatan yang ditetapkan. Dan penelitian dari (Suwanto et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan di RSUD Aisyiyah Kudus belum optimal, dengan beberapa ruangan tidak melaksanakan ronde dan belum adanya pedoman yang jelas.

Kondisi serupa juga ditemukan di salah satu rumah sakit yang. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan kepala ruangan dan perawat di ruang rawat inap, diketahui bahwa pelaksanaan ronde keperawatan masih bersifat kondisional dan belum dijalankan secara rutin. Tidak adanya kebijakan tertulis yang mewajibkan pelaksanaan ronde, belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) khusus, serta rendahnya keterlibatan kepala ruangan dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan ronde menjadi faktor penghambat yang dominan. Di samping itu, beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman dan motivasi perawat terhadap pentingnya ronde keperawatan turut memperburuk situasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan nyata antara teori dan praktik di lapangan. Secara teoritis, ronde keperawatan seharusnya menjadi bagian integral dan rutin dari proses asuhan keperawatan yang dilakukan secara multidisiplin dan terstruktur. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan ronde di beberapa rumah sakit belum sesuai dengan standar

yang dianjurkan dalam teori maupun pedoman praktik profesional. Teori menekankan pentingnya komunikasi tim, keberlanjutan pelayanan, dan evaluasi bersama, namun pada praktiknya kegiatan ini seringkali tidak dilaksanakan secara konsisten, tidak terdokumentasi dengan baik, dan minim pengawasan.

Untuk mengatasi antara teori dan praktik tersebut, diperlukan adanya pengukuran yang objektif terhadap pelaksanaan ronde keperawatan melalui instrumen yang tepat yaitu menggunakan SOP ronde Keperawatan yang telah disusun secara sistematis untuk menilai berbagai aspek pelaksanaan. SOP ini mencakup panduan tahap pra-ronde, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca-ronde, serta memuat indikator keberhasilan seperti keterlibatan perawat, validitas data pasien, efektivitas komunikasi antar tim, dan tindak lanjut hasil diskusi. Dengan instrumen yang terstandar, maka evaluasi dapat dilakukan secara sistematis, dan hasilnya menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam perbaikan mutu layanan keperawatan.

Berdasarkan tingginya jumlah kasus di Indonesia, disarankan agar kepala ruangan dapat mendisiplinkan perawat dengan memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan ronde keperawatan. Dari hasil beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan oleh perawat di rumah sakit Indonesia masih kurang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah KIAN ini yaitu bagaimana pelaksanaan ronde keperawatan Rumah Sakit X.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan ronde keperawatan Rumah Sakit X.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Profesi

Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan praktik dan memperkuat landasan teoritis tentang “Analisa Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Rumah sakit X”

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan

